

**IDENTIFIKASI DAN UJI KEPEKAAN JAMUR PENYEBAB
PENYAKIT KULIT GOLONGAN DERMATOFITA
DAN NON DERMATOFITA**

SKRIPSI



**Oleh :
Nur Arofah
NIM. 25105029**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul Identifikasi dan uji kepekaan jamur penyebab penyakit kulit golongan dermatofita dan non dermatofita telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Pada:

Nama : Nur Arofah
NIM : 25105029
Hari, Tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2026
Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis
Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua Penguji,



Rian Anggia Destiawan, S.KH., M.Imun
NIDN. 0720129402

Penguji II

Penguji III



Anas Fadli Wijaya, S.ST., M.Imun
NIDN. 0703019402



Hartalina Mufidah, S.Si, M.Sc
NIDN. 0519089301

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Guruh Wirasakti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0705058706

ABSTRAK

Nur Arofah*, Hartalina Mufidah**, Rian Anggia Destiawan, Anas Fadli Wijaya. 2026. **Identifikasi dan uji kepekaan jamur penyebab penyakit kulit golongan dermatofita dan non dermatofita**. Skripsi. Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember

Penyakit kulit akibat infeksi jamur disebabkan berbagai jenis jamur, baik dermatofita maupun non-dermatofita. Identifikasi jenis jamur diperlukan untuk mengetahui penyebab infeksi secara spesifik, sedangkan uji kepekaan antijamur diperlukan untuk mengetahui respons jamur terhadap obat antijamur pada pasien di Puskesmas Kademangan Bondowoso. Penelitian menggunakan desain deskriptif *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 30 pasien menggunakan *random sampling*. Spesimen berupa kerokan kulit dan kuku diperiksa secara mikroskopis menggunakan KOH 10–20%, dilanjutkan dengan kultur media Sabouraud Dextrose Agar (SDA), identifikasi makroskopis dan mikroskopis, serta pengelompokan jamur. Isolat yang berhasil diidentifikasi kemudian diuji kepekaannya terhadap ketokonazol 200mg menggunakan metode difusi cakram dengan pengukuran zona hambat. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisme penyebab penyakit kulit didominasi oleh golongan non-dermatofita sebanyak 29 kasus (96,7%), sedangkan dermatofita ditemukan sebanyak 1 kasus (3,3%). *Candida* spp. merupakan kelompok terbanyak, yaitu 22 kasus (73,3%), terdiri atas *Candida albicans* sebanyak 21 kasus dan *Candida* sp. sebanyak 1 kasus. Hasil uji kepekaan terhadap ketokonazol menunjukkan 22 isolat (73,3%) sensitif dan 8 isolat (26,7%) resisten. Kepekaan terhadap ketokonazol berbeda berdasarkan kelompok organisme, dengan *Candida* spp. menunjukkan kepekaan sebesar 95,5%, sedangkan kelompok non-*Candida* sebesar 12,5% (Fisher's Exact Test, $p = 0,00003$). Dengan demikian, organisme penyebab penyakit kulit pada penelitian ini didominasi oleh non-dermatofita, terutama *Candida* spp., dengan tingkat kepekaan terhadap ketokonazol yang tinggi pada kelompok *Candida*. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai jenis jamur dan responsnya terhadap ketokonazol pada pasien penyakit kulit di Puskesmas Kademangan Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci

Jamur kulit, dermatofita, non-dermatofita, *Candida*, ketokonazol

* Peneliti

** Pembimbing Utama